

IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK NASIONALISME SISWA DI SD NEGERI MUNTILAN

IMPLEMENTATION PROGRAM OF SCOUT EXTRACURRICULAR FOR NATIONALISM STUDENT FORMING IN MUNTILAN ELEMENTARY SCHOOL

Ryna Hardiantina

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta
rynahardiantina@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana implementasi program ekstrakurikuler dalam membentuk rasa nasionalisme siswa di SD Negeri Muntilan. Deskripsi terkait dengan persepsi warga sekolah SD Negeri Muntilan terhadap ekstrakurikuler Pramuka dan nasionalisme.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek warga sekolah SD Negeri Muntilan dan dengan objek implementasi program ekstrakurikuler dalam membentuk rasa nasionalisme siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono. Tahapan pengolahan data yang dilaksanakan meliputi: 1) Reduksi Data, merangkum dan memfokuskan hasil penelitian sesuai dengan focus dan tujuan penelitian, 2) Penyajian Data, mendeskripsikan data dalam bentuk naratif, 3) Verifikasi. Pengambilan kesimpulan diperoleh menggunakan teknik observasi dan wawancara. Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) Pengujian Validitas Internal, 2) Pengujian Validitas Eksternal, 3) Pengujian Reliabilitas, dan 4) Pengujian Obyektivitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi program ekstrakurikuler Pramuka meliputi kegiatan yang dapat membentuk rasa nasionalisme siswa, 2) Membentuk rasa nasionalisme siswa dilakukan dengan prinsip ekstrakurikuler pramuka

Kata kunci: ekstrakurikuler Pramuka, Pramuka, kepramukaan, rasa nasionalisme, nasionalisme

Abstract

The purpose of this study is to describe how the extracurricular program implementation in shaping a sense of student nationalism in Muntilan State Elementary School. Description related to the perception of elementary school students of Muntilan State toward extracurricular scouts and nationalism. This research includes descriptive qualitative research type with subjects of elementary school students of SD Negeri Muntilan and with object implementation of extracurricular program in shaping the sense of student nationalism. Data analysis techniques in this study refers to the opinion Sugiyono. Stages of data processing carried out include: 1) Data Reduction, summarize and focus the results of research in accordance with the focus and research objectives, 2) Presentation Data, describe data in the form of narrative, 3) Verification. Taking conclusions was obtained using observation techniques and interviews. The validity of data used in this research is 1) Internal Validity Testing, 2) External Validity Testing, 3) Reliability Testing, and 4) Objectivity Testing. The results showed that: 1) Implementation of scout extracurricular program includes activities that can form a sense of student nationalism, 2) Establish a sense of student nationalism is done with the principle of extracurricular scout.

Keywords: extracurricular scout, scout, scouting, sense of nationalism, nationalism

PENDAHULUAN

Berkembangnya era globalisasi yang sangat cepat menjadi salah satu penyebab berkurangnya rasa nasionalisme yang ada pada generasi muda Indonesia. Globalisasi menawarkan produk dan layanan terbaik kepada para pemilik uang tanpa peduli dari mana dia berasal. Sentimen nasionalisme dianggap usai. Bagi kalangan yang mengikuti arus ini, menyinggung nasionalisme seperti mengenakan kain tua yang usang. Nasionalisme dan segala turunannya ibarat gaung dari masa silam yang jauh dan kabur (Ali Masykur, 2011: 151).

Indonesia merupakan Negara yang memiliki banyak sekali ragam budaya, adat istiadat, suku dan bahasa. Tetapi keanekaragaman yang dimiliki Negara Indonesia ini belum menjadikan para pemuda untuk memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Kurangnya rasa nasionalisme yang dimiliki oleh generasi pemuda dikarenakan banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk ke dalam Negara kita, yang menyebabkan generasi muda bangsa Indonesia menganggap bahwa kebudayaan asing lebih menarik dan lebih modern sehingga mereka lebih memilih menggunakan produk-produk dari luar negeri dibandingkan harus menggunakan produk dari dalam negeri. Gaya hidup yang konsumtif merupakan salah satu dampak dari generasi muda yang meniru gaya hidup bangsa barat (Tri Darmiyati, 2007). Oleh karena itu, rasa nasionalisme kepada bangsa

perlu ditingkatkan di mulai dari generasi muda Indonesia.

Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 mengenai generasi muda, peran generasi muda ialah sangat penting yaitu dalam perubahan dan pembangunan di dalam setiap Negara, sehingga perlu dikembangkannya potensi generasi muda melalui penyadaran dan pemberdayaan sebagai bagian dari pembangunan nasional. Peran tersebut diwujudkan pada tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pemuda, diantaranya: menjaga keutuhan dan kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan juga bangsa, menjaga ideologi Pancasila.

Rasa nasionalisme generasi muda bangsa Indonesia harus ditingkatkan guna menghadapi lajunya perkembangan era globalisasi saat ini. Meningkatkan rasa nasionalisme dapat dimulai dari satuan pendidikan saat ini karena satuan pendidikan merupakan rumah kedua yang memiliki lingkungan yang baik bagi generasi muda tersebut, sehingga dapat dengan mudah menanamkan pentingnya nasionalisme bagi pembangunan dan perubahan Negara Indonesia. Salah satu cara dalam meningkatkan rasa nasionalisme ialah dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Dengan adanya Permendikbud Nomor 63 Tahun 2014 (Tentang Pendidikan Kepramukaan sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib) yang telah mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler

Pramuka diharapkan ekstrakurikuler Pramuka dapat mengatasi permasalahan berkurangnya rasa nasionalisme pada generasi muda saat ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 (Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Gerakan Pramuka, 2013: 6), Gerakan Pramuka adalah organisasi kepramukaan yang menyelenggarakan pendidikan nonformal, melalui pendidikan kepramukaan sebagai bagian pendidikan nasional yang dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan. Proses kegiatan Pramuka dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik. Kegiatan Pramuka bersifat menyenangkan, terarah dan praktis yang dapat dilakukan di alam Pramuka dengan metode Pramuka yang dapat membentuk karakter budi pekerti yang luhur seorang Pramuka. Diharapkan melalui kegiatan Pramuka dapat membantu generasi muda dalam mengetahui dan memahami pentingnya rasa nasionalisme untuk dimiliki didalam jati diri masing-masing.

Menurut Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 11/Munas/2013, bahwa Gerakan Pramuka sebagai kelanjutan pembaruan gerakan kepanduan nasional, dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 238 Tahun 2961 bertanggung jawab atas kelestarian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang ditopang oleh empat pilar wawasan kebangsaan, yaitu: 1) Ideologi Pancasila; 2)

Undang-Undang Dasar 1945; 3) Bhinneka Tunggal Ika; 4) Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu satuan pendidikan yang sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka ialah SD Negeri Muntilan. SD Negeri 1 Muntilan merupakan salah satu satuan pendidikan yang memiliki banyak prestasi pada kegiatan ekstrakurikuler Pramukanya. Sudah banyak perlombaan-perlombaan kepramukaan yang dimenangkan oleh SDN 1 Muntilan.

Selain prestasi yang telah didapatkan, penerapan rasa nasionalisme pada siswa sudah ditanamkan sejak siswa kelas 1. Hal ini membuktikan bahwa SDN 1 Muntilan sangat memperhatikan rasa nasionalisme yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti merasa SDN 1 Muntilan sangat tepat untuk dijadikan tempat penelitian implementasi program ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan untuk mengungkapkan suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian kedalam bentuk kata-kata dan Bahasa pada suatu konteks khusus yang memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penggunaan pendekatan kualitatif deksriptif pada penelitian dikarenakan peneliti

ingin mendeskripsikan implementasi program ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk rasa nasionalisme siswa sesuai apa adanya di SD Negeri Muntilan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah SD Negeri Muntilan yang berada di Kabupaten Magelang. SD Negeri Muntilan merupakan sekolah yang sudah memiliki banyak prestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Dalam penelitian ini, waktu yang dibutuhkan peneliti adalah 3 Bulan yaitu Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei tahun 2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah SD Negeri Muntilan, yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Pembina Pramuka dan siswa. Sedangkan objek penelitian ini adalah implementasi program ekstrakurikuler dalam membentuk rasa nasionalisme siswa.

Data, Instrumen dan Teknik

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumen.

Dalam teknik observasi, peneliti mengamati langsung terkait implementasi program ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk nasionalisme melalui proses pengamatan dan pencatatan. Peneliti mengamati, memotret dan mencatat sendiri

perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi sebenarnya.

Dalam teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui narasumber terkait implelementasi program ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk nasionalisme siswa. Selain itu, melalui wawancara peneliti dapat mengetahui hal-hal yang lebih mendalam melalui wawancara narasumber.

Kemudian dalam teknik dokumen peneliti memperoleh data-data yang terangkum dalam buku/arsip, ataupun karya yang berhubungan dengan implementasi program ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk nasionalisme siswa.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dilakukan reduksi data, yaitu merangkum hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema atau pola serta membuang hal-hal yang tidak dianggap penting. Setelah melakukan reduksi data dan mendapatkan hasil yang sudah dirangkum dan sesuai dengan tema penelitian, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya.

Tujuannya adalah untuk mempermudah peneliti memahami apa yang terjadi dan memberikan petunjuk untuk melakukan rencana selanjutnya. Setelah penyajian data, langkah selanjutnya yang dilakukan ialah verifikasi, yang merupakan tahap untuk

penarikan kesimpulan. Fungsi verifikasi data adalah selain untuk menarik kesimpulan adalah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi warga SD Negeri Muntilan terhadap program ekstrakurikuler Pramuka adalah kegiatan yang memiliki nilai karakter bangsa, budi pekerti dan nasionalisme yang dapat melatih kedisiplinan siswa dan juga kebersamaan siswa. Siswa merasa senang selama melakukan program ekstrakurikuler Pramuka, hal tersebut membuktikan bahwa manfaat dan tujuan dari program ekstrakurikuler yang diberikan oleh pembina Pramuka sampai kepada siswa dengan baik.

Persepsi nasionalisme warga SD Negeri Muntilan dari hasil penelitian ini adalah rasa memiliki dan mencintai Bangsa dan Negara. Dimulai dari mencintai lingkungan sekitar dengan memberikan rasa bangga dimulai dari hal yang kecil.

Dari hasil penelitian di SD Negeri Muntilan, pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan oleh kelas 3-6. Program ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan setiap hari Rabu dimulai pukul 13.00. Dalam implementasinya, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dibagi menjadi dua tingkat, yaitu tingkat siaga dan tingkat penggalang. Siswa tingkat siaga terdiri dari kelas 3 dan 4, sedangkan siswa tingkat penggalang terdiri dari siswa kelas 5 dan 6.

Dalam pelaksanaannya, ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Muntilan memiliki nilai dan prinsip dasar yang dijadikan sebagai landasan dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Prinsip dasar yaitu, karakter bangsa, budi pekerti dan nasionalisme. Sedangkan untuk nilai yang diamalkan ialah nilai kedisiplinan, nilai kebersamaan, nilai cinta lingkungan dan nilai keberanian. Walaupun dalam kegiatan sudah diamalkan nilai dan prinsip dasar yang ada, tetapi pengetahuan mengenai prinsip dan nilai kepramukaan sendiri belum sepenuhnya diketahui oleh pembina Pramuka di SD Negeri Muntilan. Pembina Pramuka berpendapat bahwa prinsip dasar Pramuka tumbuh seiring dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berlangsung. Sedangkan pada dasarnya nilai dan prinsip kepramukaan merupakan landasan yang menjadi acuan dari kegiatan-kegiatan Pramuka yang dilaksanakan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan didalam ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Muntilan meliputi kegiatan sebagai berikut: 1) Tata Upacara, yaitu kegiatan upacara di dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Muntilan merupakan kegiatan yang penting yang harus dilaksanakan. Kegiatan upacara dilaksanakan setiap akan dimulainya ekstrakurikuler Pramuka. Upacara dipimpin oleh pembina upacara, dengan pembacaan trisatya untuk jenjang siaga dan dasadarma

untuk jenjang penggalang, dan berdoa untuk memulai setiap kegiatan. Dalam upacara terdapat nilai kedisiplinan, nilai religius yang dapat diajarkan kepada siswa sehingga siswa dapat menjadi Pramuka yang disiplin serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam upacara terdapat pembacaan trisatya dan dasadarma yang merupakan membentuk akhlak mulia siswa; 2) Baris-berbaris, kegiatan ini hampir selalu ada dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kegiatan baris-berbaris dilaksanakan setiap dimulainya kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Didalam upacara pun baris-berbaris dilakukan. Baris-berbaris dipimpin oleh pembina Pramuka. Materi baris-berbaris yang diajarkan ialah, hadap kiri hadap kanan, balik kanan, serong kiri kanan, langkah tegak maju, jalan biasa, istirahat di tempat, hormat, lencang kiri kanan, baris berbanjar. Kegiatan baris-berbaris mengajarkan kepada siswa untuk berlatih disiplin, bertanggung jawab kepada diri sendiri sehingga kelak siswa dapat bertanggung jawab kepada diri sendiri serta Negara; 3) Cinta Lingkungan, kegiatan ini diwujudkan dengan memungut sampah pada setiap kegiatan ekstrakurikuler Pramuka selesai dilaksanakan. Pembiasaan diri tidak membuang sampah dan memungut sampah yang berserakan diajarkan oleh pendidikan di SD Negeri Muntitan kepada siswa sehingga siswa dapat mencintai dan menghargai apa yang ada di lingkungan sekitarnya. 3) Merayakan Hari Pahlawan Nasional, perayaan ini bertujuan untuk mengenang jasa-

jasa dan perjuangan pahlawan. Salah satu kegiatan yang dilakukan ialah dengan kegiatan tukar kado. Dalam kegiatan ini terdapat nilai nasionalisme yang mengajarkan kepada siswa tentang perjuangan pahlawan terhadap kemerdekaan Bangsa Indonesia; 4) Kunjungan Pabrik, kunjungan hanya dilakukan oleh siswa tingkat penggalan saja. Kunjungan dilakukan setiap hari minggu agar tidak mengganggu aktivitas sekolah. Pabrik yang dikunjungi adalah pabrik-pabrik yang tidak jauh dari sekolah. Tujuan dari kunjungan ini ialah mengajarkan siswa untuk mencintai produk Indonesia. Kegiatan kunjungan pabrik ini dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa pada produk Indonesia dan dapat mencintai produk local; 5) Hafalan dan Pemahaman Dasadarma, kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa tingkat penggalan saja. Kegiatan ini dilaksanakan dengan siswa menghafalkan nilai-nilai yang ada didalam dasadarma. Kegiatan ini dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa karena didalam dasadarma terdapat nilai-nilai yang dapat membentuk karakter yang baik bagi siswa terutama karakter yang mencintai sesama dan bangsa Indonesia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi warga sekolah di SD Negeri Muntitan tentang program ekstrakurikuler Pramuka adalah program diluar jam sekolah

yang memiliki nilai karakter bangsa, budi pekerti dan nasionalisme. Program ekstrakurikuler Pramuka adalah program yang menyenangkan bagi siswa di SD Negeri Muntilan karena tidak hanya dapat dilakukan di lingkungan sekolah saja melainkan juga dapat dilakukan di alam terbuka. Program ekstrakurikuler Pramuka memberikan siswa pengajaran melalui pengenalan lingkungan sekitar, memberikan rasa kebersamaan, dan juga kedisiplinan.

Program ekstrakurikuler Pramuka dilaksanakan di SD Negeri Muntilan sejak tahun 1980 dan sudah menjadi program ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan oleh siswa kelas 3 sampai kelas 6 di SD Negeri Muntilan. Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka berdasarkan prinsip kepramukaan yaitu adanya nilai karakter bangsa, budi pekerti dan nasionalisme sehingga dengan prinsip yang sudah menjadi acuan tersebut dapat membentuk rasa nasionalisme pada siswa. Program ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Muntilan dilaksanakan setiap hari Rabu pukul 13.00. Ekstrakurikuler dimulai terlebih dahulu dengan upacara yang dihadiri oleh semua Pramuka SD Negeri Muntilan yang dipimpin oleh Pembina Pramuka. Dalam pelaksanaan kegiatannya, ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Muntilan dibagi menjadi dua yaitu siaga dan penggalang. Siswa siaga adalah siswa yang duduk di kelas 3 dan 4, sedangkan siswa penggalang adalah siswa kelas 5 dan kelas 6 di semester 1. Bagi siswa siaga

kegiatan yang dilaksanakan ialah bertujuan untuk membentuk kepribadian, keterampilan sehingga mampu mengasah kemampuan belajar siswa. Sedangkan untuk siswa siaga program ekstrakurikuler Pramuka bertujuan untuk mempersiapkan diri secara pribadi dan memiliki keterampilan untuk terjun ke dalam kegiatan masyarakat.

Implementasi program ekstrakurikuler Pramuka dapat membentuk rasa nasionalisme pada siswa. Melalui kegiatan yang membentuk nilai karakter, budi pekerti, kemandirian dan nasionalisme. Kegiatan-kegiatan program ekstrakurikuler Pramuka yang dapat membentuk rasa nasionalisme siswa adalah, kegiatan baris-berbaris, upacara, mengenal nama-nama pahlawan, menjaga lingkungan sekolah, menghafalkan, memahami dasardarma Pramuka, perayaan hari pahlawan nasional, kunjungan ke pabrik untuk membentuk rasa cinta pada alam Indonesia.

Saran

- a) Bagi sekolah, mencari pembina Pramuka yang kompeten dalam bidang ekstrakurikuler Pramuka.
- b) Bagi pembina Pramuka, memahami nilai dan prinsip ekstrakurikuler Pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Masykur Musa. (2011). *Nasionalisme di Persimpangan: Pergumulan NU dan Paham Kebangsaan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Jawa Tengah. (2013). *Gerakan Pramuka: Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 2013, Nomor: 11/Munas/2013*. Semarang: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- Lexy J. Moleong. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Roddakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Diakses dari <http://disdik.kalselprov.go.id/asset/upload/Permen-Nomor-62-th-2014-ttg-Kegiatan-Ekstrakurikuler.doc>. Pada tanggal 27 Februari 2015, Jam 12.20.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Diakses dari <https://pengawas20.files.wordpress.com> pada tanggal 2 Februari 2015, Jam 11.45
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tri Darmiyati. (2007). *Pengaruh Globalisasi Terhadap Nilai-Nilai Nasionalisme*. Diakses dari <https://asisbuton.files.wordpress.com/.../id4-pengaruh-globalisasi-terhadap-nilai-nilai-nasionalisme.pdf>. Pada tanggal 2 Maret 2015, Jam 10.13.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang *Kepemudaan*. Diakses dari <http://ditjenpas.go.id/sites/default/fi>
- <les/UU%20NO%2040%20TAHUN%202009%20KEPEMUDAAN.pdf>
. Pada tanggal 6 Maret 2015, Jam 09.19